

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEKAMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH
SAKIT JIWA DAERAH SURAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun Oleh :

NAMA : Anang Purwanto

NIM : J 210.080.514

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kebudayaan masyarakat banyak membawa perubahan dalam segala segi kehidupan manusia. Setiap perubahan situasi kehidupan individu baik yang sifatnya positif atau negatif dapat mempengaruhi keseimbangan fisik, mental dan sosial atau status kesehatan seseorang. Sejalan dengan perkembangan teknologi, dapat dikatakan makin banyak masalah yang harus dihadapi dan diatasi seseorang serta sulit tercapainya kesejahteraan hidup, keadaan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan jiwa seseorang yang berarti akan meningkatkan jumlah pasien gangguan jiwa.

Menurut Dharmadi (2002) mengemukakan bahwa, skizofrenia merupakan penyakit ganggaun jiwa terberat yang dialami manusia, bahkan bisa dinilai lebih buruk dibanding penderita *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), bukan karena tidak bisa diobati, tetapi penyembuhannya yang membutuhkan waktu yang lama terkadang juga. Sedangkan menurut Siswono (2003) mengemukakan bahwa, Sekitar 1% sampai 2% dari seluruh penduduk dunia akan mengidap skizofrenia pada suatu waktu dalam hidupnya.

Diperkirakan sekitar 2,5 juta jiwa atau 1% lebih dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia menderita gangguan jiwa yang sampai sekarang belum diketahui secara pasti penyebabnya. Berdasarkan survey Kesehatan Rumah

Tangga di 11 kota pada tahun 1995, ditemukan 185 penderita gangguan jiwa dalam populasi 1000 penduduk Indonesia (Hamid, 1999). Meskipun pengetahuan kita tentang sebab musabab dan patogenesisnya sangat kurang. Angka kejadian skizofrenia di Indonesia diperkirakan 0,2 persen-0,8 persen setahun (Maramis, 2004).

Hasil survey awal peneliti di ruang perawatan rawat inap dan hasil wawancara kepada perawat dan klien skizofrenia di beberapa ruang perawatan rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta pada bulan Mei 2009 didapatkan informasi bahwa, klien yang kambuh, dirawat dan tidak patuh minum obat dapat diketahui melalui: adanya obat yang ditemukan disekitar ruangan rawat inap, dan ditemukan obat disaku baju klien. Disamping itu klien juga kurang mengetahui tentang pengertian skizofrenia, tanda, gejala, etiologi, pengobatan dan penyebab kekambuhan.

Untuk mengurangi perawatan ulang atau frekuensi kekambuhan dan untuk mengurangi klien skizofrenia dirawat di Rumah Sakit Jiwa, perlu adanya pendidikan kesehatan jiwa yang ditujukan kepada klien, keluarga yang merawatnya, atau orang lain yang bertanggung jawab merawatnya. Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan klien tentang skizofrenia, kepatuhan dalam minum obat. Banyak metode telah dikembangkan dunia pendidikan. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang skizofrenia, kepatuhan dalam

minum obat adalah ceramah dan tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab adalah metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan (Sena, 2006).

Ada beberapa hal yang bisa memicu kekambuhan skizofrenia, antara lain penderita tidak minum obat dan tidak kontrol ke dokter secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dari dokter, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta adanya masalah kehidupan yang berat yang membuat stress. sehingga penderita kambuh dan perlu dirawat di rumah sakit. Berbagai upaya pengobatan dan teori model konsep keperawatan jiwa telah dilaksanakan, akan tetapi masih banyak klien yang mengalami perawatan ulang atau kekambuhan dan mondok di rumah sakit jiwa. klien dengan diagnosa skizofrenia diperkirakan akan kambuh 50% pada tahun pertama, 70% pada tahun kedua setelah pulang dari rumah sakit, kekambuhan 100% pada tahun kelima (Widodo, 2003).

Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta adalah rumah sakit milik pemerintah yang diklasifikasikan sebagai kelas A dan sebagai pelayanan kesehatan yang bermutu, murah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Berikut ini dapat diketahui perbandingan jumlah pasien yang mengalami kekambuhan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta pada periode triwulan I tahun 2008 dan tahun 2009 dengan rincian:

Tabel 1.1

Data Pasien lama dan pasien baru

Bulan	Tahun 2008		Tahun 2009	
	Pasien Lama	Pasien Baru	Pasien Lama	Pasien Baru
Januari	1923	202	1818	386
Februari	1673	154	1730	178
Maret	1787	154	1856	167
Jumlah	5383	510	5404	731

Sumber : Rekam Medik RSJD Surakarta, 2009

Dari data tersebut diatas dapat terlihat jelas bahwa pada triwulan 1 tahun 2009 terjadi peningkatan jumlah pasien yang mengalami kekambuhan di RSJD Surakarta, yaitu sebanyak 21 pasien dari jumlah pasien lama pada periode yang sama tahun 2008. Perbandingan pasien lama dan baru yaitu pada tahun 2008 sebanyak 5383 pasien lama dan 510 pasien baru, sedangkan tahun 2009 sebanyak 5404 pasien lama dan 731 pasien baru. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk diteliti berdasarkan beberapa faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa daerah surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu : Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui :

- a. Hubungan faktor pengetahuan klien tentang skizofrenia dengan kekambuhan pasien di RSJD Surakarta.
- b. Hubungan faktor kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien di RSJD Surakarta.
- c. Hubungan faktor dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien di RSJD Surakarta.
- d. Hubungan faktor dukungan lingkungan sosial dengan kekambuhan pasien di RSJD Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya body of knowledge dari ilmu kesehatan jiwa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi RSJD Surakarta: Bagi Rumah Sakit, agar petugas Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (terutama yang dinas di bangsal) dapat mengetahui dan memahami penyebab kekambuhan yang dialami pasien skizofrenia; Bagi profesi keperawatan sebagai bahan masukkan dalam pemberian pelayanan perawatan atau pemberian asuhan keperawatan; Manfaat bagi Institusi Pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Tri darma perguruan tinggi; Manfaat bagi peneliti yaitu: Sebagai dasar penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang bisa mendukung diantaranya :

1. H. Sena (2006) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Skizofrenia Di RSJD Dr. Raden Mas Soedjarwadi Klaten”. Penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan jiwa klien skizofrenia dengan metode ceramah dan tanya jawab tidak dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kecenderungan berperilaku kepatuhan minum obat.
2. Widodo (2002) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan klien gangguan jiwa di rumah dan tingkat penerimaan keluarga terhadap frekuensi kekambuhan di RSJ Pusat

Lawang dan RSJ daerah Surabaya”. Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat penerimaan keluarga terhadap klien gangguan jiwa dengan frekuensi kekambuhan.

3. Syafwani (2005) dengan judul “Hubungan peran serta keluarga terhadap tingkat kekambuhan klien skizofrenia di RSJD Much Ansyari Saleh Banjarmasin”. Penelitian ini adalah Penelitian korelasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran serta keluarga terhadap tingkat kekambuhan pasien skizofrenia.
4. Widiastuti (2006) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Penyalahguna Napza di Lembaga Pemasyarakatan Sragen”. Penelitian ini adalah Penelitian korelasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada penyalahguna Napza.
5. Wulansih (2008) dengan judul ‘Hubungan Antara Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta“. Penelitian ini adalah Penelitian korelasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia.